

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Jawa Barat Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi

Mira Teram Terawati

Akademi Akuntansi Bandung, mirateramterawati@gmail.com

Fatwa Rubiar Rachman

Akademi Akuntansi Bandung, fatwa.rubiarrachman@gmail.com

Abstrak

Tujuan Untuk mewujudkan *good governance*, dilakukan fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Inspektorat dengan tujuan menghasilkan laporan audit berkualitas dimana dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi yang dapat ditingkatkan melalui pengalaman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran kompetensi, independensi, pengalaman, dan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (2) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit baik simultan maupun parsial; (3) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan adanya pengalaman sebagai variabel moderasi.

Desain/Metode Penelitian menggunakan deskriptif dan verifikatif untuk menggambarkan dan mengetahui pengaruh variabel penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan kompetensi, independensi, pengalaman, serta kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Kompetensi dan independensi berpengaruh simultan ataupun parsial terhadap kualitas audit.

Temuan Pengalaman mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, namun pengalaman tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Implikasi Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak Inspektorat mengenai pentingnya kompetensi, independensi, dan pengalaman dalam menghasilkan kualitas audit selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang audit juga sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya.

Originalitas dari penelitian ini dimana terdapat variabel moderating serta subjek penelitian di Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik.

Tipe Penelitian Penelitian merupakan duplikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh (Terawati, Effendi, & Suharman, 2020), (Saádah & Challen, 2022), (Tawakkal, 2019) mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit; (Prawiranegara, 2023), (Haninun, Septiyenti, & Aminah, 2022), (Maharany, Astuti, & Juliardi, 2016), (Fahdi, 2018) pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit; (Dehilmus, Anisma, & Hasan, 2017) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Kualitas Audit

I. Pendahuluan

Untuk dapat mewujudkan *good governance*, dewasa ini pemerintah daerah dituntut untuk lebih terbuka dan jelas dalam mengelola keuangan daerahnya. Untuk mendukung terciptanya *good governance* diperlukan adanya audit (pengawasan). Pengawasan merupakan proses kegiatan mengaudit, mereviu, memantau, mengevaluasi, serta memberikan asistensi, sosialisasi, dan konsultasi atas penyelenggaraan tugas dan fungsi suatu instansi untuk memberikan keyakinan yang mumpuni terhadap kegiatan yang telah dilakukan agar efektif serta efisien sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan untuk kepentingan pimpinan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (PERMEPAN, 2008). Lembaga negara yang memiliki fungsi pengawasan adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Inspektorat merupakan bagian dari APIP.

Tujuan dari proses pengawasan oleh Inspektorat ini yaitu agar dihasilkannya laporan hasil audit berkualitas. Baik tidaknya kualitas audit pemerintahan tercermin dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai audit eksternal pemerintah dalam bentuk opini. Fakta di lapangan, terdapat beberapa kasus yang melibatkan jual beli opini pada sektor pemerintahan dengan modus untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini ini diburu dikarenakan adanya keterkaitan dengan kebutuhan para kepala daerah, kementerian, sampai lembaga agar organisasi yang dipimpin dinilai cakap dalam hal pengelolaan dan penyerapan anggaran. Opini WTP dinilai dapat memperbaiki citra suatu daerah demi kepentingan publik sehingga celah ini dijadikan jalan oleh pejabat pemerintahan daerah serta auditor di BPK dalam bersiasat merekayasa laporan untuk memperoleh opini WTP dengan memberikan imbalan suap kepada auditor di BPK (Saptohutmo, 2022).

Tahun 2022 terjadi kasus suap jual beli opini yang melibatkan Bupati Bogor Ade Yasin terhadap empat orang pegawai BPK untuk meraih status WTP. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menuturkan, laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk anggaran tahun 2021 buruk serta dapat berpengaruh kepada kesimpulan opini disclaimer dimana auditor mendeteksi adanya penyimpangan pada proyek perbaikan jalan di Kandang Roda – Pakansari yang ada pada program Cibonong City A Beautiful. Pada kasus tersebut dalam Operasi Tangkap Tangan, KPK menyita uang sebesar Rp 1,024 M yang diduga disiapkan untuk menyuap empat auditor BPK (Saptohutmo, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan juga di Inspektorat Jawa Barat dengan topik serupa seperti penelitian (Terawati, Effendi, & Suharman, 2020) di mana adanya fenomena mengenai independensi auditor yaitu terjadi kasus suap terkait jual beli opini yang melibatkan Pemerintah Kota Bekasi yang melibatkan Ketua dari Inspektorat Kota Bekasi yaitu Herry Lukmantohari serta Ketua Bidang (Kabid) Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) di Kota Bekasi yaitu Herry Suparjan yang melakukan tindakan suap pada 2 (dua) oknum auditor di BPK Jawa Barat, yaitu Suharto (Kepala Sub Auditorat) serta Enang Hernawan (Kepala Sektis) (Qodir, 2010), juga terkait kompetensi para auditor Inspektorat Jawa Barat di mana meskipun telah mengantongi delapan kali WTP banyak sekali catatan yang diberikan BPK terkait pengelolaan kas dan pengadaan infrastruktur yang lebih bayar (Dewiyatini, 2019). Penelitian yang sama dilakukan (Rahayu, Kustiawan, & Fitriani, 2020) yang mengemukakan masih rendahnya pengendalian internal di lingkungan Inspektorat Jawa Barat dimana masih banyaknya kasus mengenai penyelewengan tugas audit serta masih kurang efektifnya penyusunan anggaran pada APBN yang menyebabkan adanya kondisi penggelembungan dana di akhir tahun.

Kasus-kasus tersebut di atas menjadi sorotan karena melibatkan independensi auditor dalam upaya mendapatkan opini, selain itu juga kompetensi auditor internal dalam menyerap dan mengelola anggaran pun menjadi dipertanyakan. Pengalaman kerja auditor seharusnya mampu meningkatkan independensi dan kompetensi dari diri auditor. Pengalaman auditor memungkinkan auditor memahami hal-hal bisnis secara umum. Pada audit intern, auditor akan menghadapi berbagai masalah kompleks serta subjektif, yang mana secara potensial material pada pelaksanaan audit intern. Masalah seperti ini akan sangat membutuhkan keterampilan ataupun pemahaman khusus dan berdasarkan pertimbangan auditor akan membutuhkan penggunaan pekerjaan dari tenaga ahli untuk dapat

memperoleh bukti audit kompeten. Pada penggunaan tenaga ahli, auditor harus mampu menilai kualifikasi profesional, kompetensi, serta pengalaman yang sesuai, independensi, serta proses pengendalian kualitas dari tenaga ahli tersebut sebelum menerima suatu pekerjaan (AAIPI, 2014). Dengan kata lain untuk dapat menghasilkan audit berkualitas, seorang auditor diharuskan untuk mempunyai sikap independen dan bekerja dengan kompetensi yang dimilikinya yang mana dapat ditingkatkan melalui pengalaman yang dilaluinya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang: (1) gambaran mengenai kompetensi, independensi, pengalaman, dan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (2) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit baik simultan maupun parsial; (3) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan pengalaman sebagai variabel moderasi.

II. Kajian Teori

Agency Theory

Teori Agen awal mulanya dicetuskan oleh Jensen-Meckling (1976), teori ini dibangun dengan latar belakang adanya ketimpangan kepentingan diantara agen dan principal (Gudono, 2017). Oleh sebab itu diperlukan adanya pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas dari pihak-pihak tersebut. Kaitan antara teori agensi dengan penelitian ini dimana auditor merupakan pihak independen yang mampu menengahi antara kepentingan pihak agen dan principal. Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan fungsi pemeriksaan (audit) internal agar dapat menghasilkan audit berkualitas agar hasil audit bisa dipakai baik oleh principal sebagai investor ataupun oleh agent dalam mengambil suatu kebijakan.

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Harold Kelley (1967) menyebutkan mengenai cara individu dalam mempertimbangkan perilaku seseorang bergantung pada makna yang dihubungkan pada perilaku tertentu. Perilaku individu akan dipengaruhi faktor internal atau eksternal. Faktor internal berada di bawah kontrol pribadi sedangkan faktor eksternal merupakan situasi yang dapat memaksa individu melakukannya (Wibowo, 2019). Penerapan teori atribusi pada penelitian ini berkaitan dengan faktor yang bisa memengaruhi auditor dalam menghasilkan audit berkualitas dimana pada sektor pemerintahan, kualitas audit dibutuhkan dalam mengelola keuangan pemerintah agar mampu berjalan baik. Proses menghasilkan audit berkualitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti independensi dan kompetensi. Dimana independensi dan kompetensi dapat ditingkatkan melalui pengalaman.

Kompetensi

Kompetensi merupakan kecakapan serta kemampuan menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Seseorang dikatakan kompeten ketika mampu menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik (Agoes, 2017). Kompetensi yaitu kemampuan profesional seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan agar dapat menyelesaikan suatu perikatan baik itu secara bersama-sama pada sebuah tim atau secara individu berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik serta ketentuan hukum yang berlaku (IAPI, 2016). Kompetensi meliputi pemahaman pengetahuan (Knowledge), keterampilan (skill) mumpuni, memiliki sikap-perilaku (attitude) sesuai agar mampu melakukan profesi yang diembannya (Agoes, 2017)

Independensi

Independence in auditing means taking an unbiased view point in conducting audit testing, evaluate the results and make the audit report (Arens, Beasley, & Elder, 2017). Independensi merupakan sikap terbebas dari kondisi yang dapat mengancam kemampuan pelaksanaan audit internal untuk yang objektif (AAIPI, 2014). *Independence is divided of two components: Independence of mind reflects the auditor's state of mind that permits the audit to be performed with an unbiased attitude and*

independence of appearance is the result of others interpretations of this independence. If auditors are independent in fact but users believe them to be advocates for client, most of the value of the audit function is lost (Arens, Beasley, & Elder, 2017).

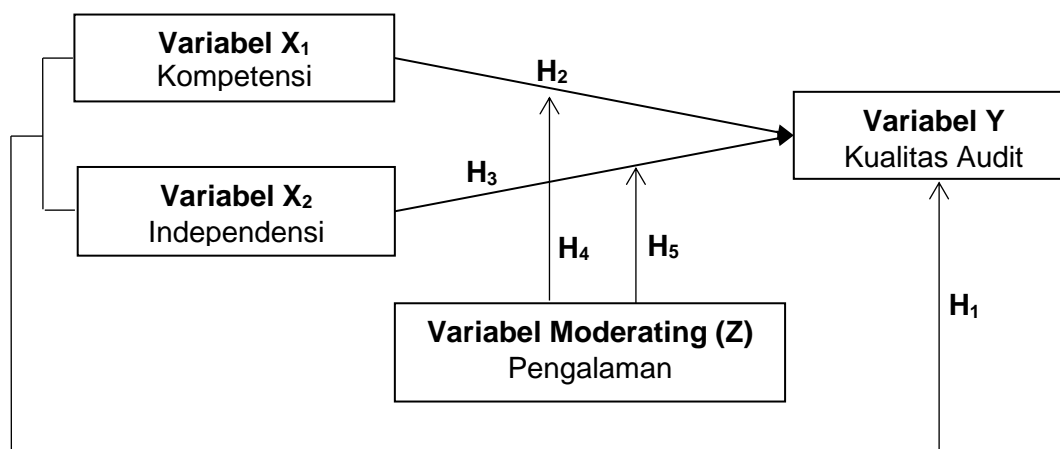
Pengalaman

Pengalaman ialah akumulasi segala sesuatu yang diperoleh dari suatu interaksi (Mulyadi, 2017). Pengalaman merupakan ukuran mengenai lamanya masa suatu pekerjaan yang sudah ditempuh oleh seseorang agar dapat memahami dan menjalankan tugas dari pekerjaannya dengan baik (Foster & Seeker, 2010). Terdapat 3 unsur pada pengalaman yaitu pendidikan, pelatihan keprofesional, serta masa bekerja (Mulyadi, 2017).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor untuk dapat menemukan serta melaporkan mengenai adanya pelanggaran pada sistem akuntansi dari kliennya (Tandiontong, 2015). Besarnya suatu manfaat yang didapat dari kegiatan pemeriksaan tidak hanya terletak pada temuan yang dapat dilaporkan ataupun rekomendasi yang disusun, akan tetapi terletak dari adanya keefektifan penyelesaian yang mampu ditempuh entitas (SPKN, 2017). Pengukuran kualitas suatu audit terdapat pada: (1) Kualitas dari proses yang berisi keakuratan temuan dimana audit dilakukan dengan hati-hati dan selalu mempertahankan sikap skeptis. (2) Kualitas dari hasil berisi rekomendasi, kejelasan dan manfaat dari laporan audit. (3) Kualitas dari tindak lanjut suatu hasil audit berisi tindak lanjut dari rekomendasi yang dapat membantu pemeriksa dalam menjamin terwujudnya manfaat dari kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan (SPKN, 2017).

Paradigma penelitian disajikan kedalam bagan berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradig di atas, hipotesis penelitian yaitu:

- H₁: Kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit
- H₂: Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit
- H₃: Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit
- H₄: Pengalaman mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
- H₅: Pengalaman mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif dimana peneliti berusaha memahami fenomena secara umum dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur secara statistic dalam pengujian hipotesis. Yang menjadi objek dalam penelitian mengenai kompetensi, independensi, pengalaman serta kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Teknik sampling yang dipakai ialah sampling jenuh yang mana yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu 85 auditor sehingga penelitian ini dapat digeneralisasi. Sumber data berasal dari responden langsung dengan jenis data primer berupa kuesioner. Metode yang dipakai yaitu deskriptif-verifikatif dimana peneliti bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian dan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel penelitian. Teknik untuk menganalisis data memakai *Moderate-Regression Analysis* (MRA) dikarenakan terdapat variabel moderasi dalam penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Penelitian

Jenis data pada penelitian ini berupa kuesioner, sehingga perlu dilakukan pengujian data dulu terkait uji validitas dan reliabilitas data. Validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur yang dilakukan pada setiap item pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini memakai korelasi *bivariate pearson* dengan membandingkan nilai korelasi skor item pernyataan pada kuesioner dengan nilai rhitung (Ghazali, 2018). Adapun rhitung pada penelitian ini adalah sebesar 0.213. Hasil perhitungan mendapatkan seluruh nilai skor item pernyataan pada kuesioner > 0.213 sehingga skor item kuesioner penelitian dinyatakan valid.

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan instrument dengan memakai *Alpha-Cronbach Method*. Data dikatakan reliabel ketika skor *alpha-cronbach* > 0.700 (Ghazali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Skor Alpha-Cronbach
Kompetensi	.819
Independensi	.821
Pengalaman	.834
Kualitas Audit	.768

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasar tabel 1 di atas variable penelitian dinyatakan reliabel dilihat dari skor *alpha-cronbach* seluruh variabel > 0.700

Uji normalitas untuk menguji variabel residual dalam model regresi mempunyai distributor normal yang ditunjukkan oleh nilai eror. Uji normalitas memakai *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Method* dimana nilai residual data harus memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 (Ghazali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Unstandardized-Residual		
N	85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	StdDeviation	2.30052127
Most-Extreme Differences	Absolut	.086
	Positif	.086
	Negatif	-.066
Test Statistic	.086	
AsympSig (2.tailed)	.172 ^c	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Hasil pengujian normalitas pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,172 yang berarti data pada penelitian memiliki distribusi normal karena nilai signifikan > 0.05.

Hasil Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1725.520	2	862.760	159.137	.000 ^b
	Residual	444.561	82	5.421		
	Total	2170.081	84			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasar tabel 3 di atas nilai signifikan 0,000 < 0.050 (5%), sehingga H₁ diterima, yang berarti variabel kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit.

Pada penelitian ini digunakan analisis *Moderating Redression Analysis* (MRA) dikarenakan pada penelitian ini terdapat variabel moderasi, sebelum dilakukan MRA lebih dulu dilakukan regresi linier berganda agar dapat mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebelum adanya variabel moderasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std-Error	Beta		
		1	(Constant)	.996		
	Kompetensi	.271	.043	.464	6.300	.000
	Independensi	.434	.065	.494	6.713	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Regresi Model pertama didapat $Y = 0.996 + 0.271 X_1 + 0.434 X_2 + e$

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh kesimpulan yaitu:

- Nilai signifikansi variabel kompetensi 0.000 < 0.050 maka H₂ diterima, yang berarti variabel kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- Nilai signifikansi variabel independensi 0.000 < 0.050 maka H₃ diterima, yang variabel independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Tabel 5. Hasil Uji Moderating Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std-Error	Beta		
		1	(Constant)	-17.532		
	Kompetensi	.671	.197	1.148	3.396	.001
	Independensi	-.238	.328	-.271	-.726	.470
	Pengalaman	.683	.166	.985	4.120	.000
	Kompetensi*Pengalaman	-.012	.004	-1.804	-2.664	.009
	Independensi*Pengalaman	.012	.007	.993	1.690	.095

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Regresi model kedua didapat:

$$Y = -17.532 + 0.671 X_1 - 0.238 X_2 + 0.683 Z - 0.012 X_1Z + 0.012 X_2Z + e$$

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan:

- Nilai signifikansi interaksi variabel dari kompetensi dengan pengalaman $0.009 < 0.050$ maka H_4 diterima, artinya variabel pengalaman mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- Nilai signifikansi interaksi variabel dari independensi dengan pengalaman sebesar $0.095 > 0.050$ maka H_5 ditolak, artinya variabel pengalaman tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil perhitungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum adanya variabel moderasi:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.790	2.32841

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 6 diketahui jika skor koefisien korelasi (R) adalah 0.892, artinya tingkat korelasi antara variabel bebas (kompetensi dan independensi) dengan variabel terikat berada pada kategori hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi (*R Square*) diketahui 0.795 atau 79.5% yang berarti variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan 79.5% oleh perubahan bersama-sama antara variabel kompetensi dan independensi, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti.

Variabel pengalaman merupakan variabel moderasi pada penelitian ini, setelah adanya variabel moderasi maka terjadi perubahan besaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Dengan Adanya Moderasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.860	1.89877

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasar tabel 7 diketahui jika dengan adanya variabel moderasi (pengalaman) maka skor koefisien korelasi (R) berubah menjadi 0.932, artinya tingkat korelasi antara variabel bebas (kompetensi dan independensi) dengan variabel terikat berada pada kategori keeratan yang sangat kuat. Koefisien determinasi (*R Square*) pun meningkat setelah adanya variabel moderasi yaitu menjadi 0.869 atau 86.9% yang artinya variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 86.9% oleh perubahan bersamaan antara variabel kompetensi dan independensi setelah adanya variabel pengalaman sebagai variabel moderasi, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian. Dengan kata lain variabel pengalaman dapat meningkatkan pengaruh variabel kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sebesar 7.4% ($86.9\% - 79.5\%$).

Analisis Deskriptif

Gambaran Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit, dan Pengalaman Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Tabel 8. Variabel Kompetensi

Dimensi	Indikator	Pernyataan	SKOR	MEAN	KATEGORI
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Standar Umum dan Program Audit	X1_1	331	3.89	Baik
		X1_2	307	3.61	Baik
	Risiko Audit	X1_3	324	3.81	Baik
		X1_4	310	3.65	Baik
	Pendidikan Profesi	X1_5	318	3.74	Baik
		X1_6	298	3.51	Baik
	Pengalaman Audit	X1_7	309	3.64	Baik
		X1_8	306	3.60	Baik
Keterampilan (<i>Skill</i>)	Kreatif	X1_9	314	3.69	Baik
		X1_10	303	3.56	Baik
	Komunikasi	X1_11	321	3.78	Baik
		X1_12	331	3.89	Baik
	Teknologi	X1_13	313	3.68	Baik
		X1_14	268	3.15	Cukup Baik
Sikap dan Perilaku	Disiplin	X1_15	330	3.88	Baik
		X1_16	315	3.71	Baik
	Aturan	X1_17	324	3.81	Baik
		X1_18	328	3.86	Baik
	Integritas	X1_19	341	4.01	Baik
		X1_20	338	3.98	Baik
MEAN				3.72	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel kompetensi terdiri dari 3 dimensi dan 10 indikator serta terdapat 20 pernyataan. Rata-rata kompetensi auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Mereka memiliki kualifikasi kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan. Auditor memiliki integritas yang tinggi pada pekerjaannya. Masih perlu adanya peningkatan mengenai kemampuan dan penggunaan teknologi pada pekerjaan auditnya.

Tabel 9. Variabel Independensi

Dimensi	Indikator	Pernyataan	SKOR	MEAN	KATEGORI
Independen dalam Fakta (<i>Independence in Fact</i>)	Jujur	X2_21	301	3.54	Baik
		X2_22	314	3.69	Baik
	Bersikap bebas	X2_23	291	3.42	Baik
		X2_24	309	3.64	Baik
	Objektif	X2_25	306	3.60	Baik
		X2_26	300	3.53	Baik
Independen dalam Penampilan (<i>Independence in Appearance</i>)	Pihak Berkepentingan	X2_27	308	3.62	Baik
		X2_28	298	3.51	Baik
	Hubungan Keekerabatan	X2_29	318	3.74	Baik
		X2_30	299	3.52	Baik
MEAN				3.58	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel kompetensi terdiri dari 2 dimensi dan 5 indikator serta terdapat 10 pernyataan. Rata-rata independensi auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Mereka mampu objektif dalam melakukan tugas auditnya. Sikap bebas dari tekanan masih perlu ditingkatkan mengingat objek pemeriksaan yang sama setiap periodenya mampu memberikan tekanan pada auditor inspektorat sehingga secara tidak sadar memengaruhi kebebasan mereka dalam melakukan penilaian.

Tabel 10. Variabel Pengalaman Auditor

Dimensi	Indikator	Pernyataan	SKOR	MEAN	KATEGORI
Pendidikan	Pendidikan sesuai standar profesi	Z_31	311	3.66	Baik
		Z_32	316	3.72	Baik
		Z_33	312	3.67	Baik
	Memiliki pengetahuan & keterampilan yang memadai di idangnya	Z_34	325	3.82	Baik
		Z_35	324	3.81	Baik
		Z_36	304	3.58	Baik
Pelatihan Profesi	Mengikuti pelatihan sesuai profesi	Z_37	305	3.59	Baik
		Z_38	307	3.61	Baik
		Z_39	318	3.74	Baik
Lama Waktu / Masa Kerja	Lamanya bekerja di bidang audit	Z_40	307	3.61	Baik
		Z_41	311	3.66	Baik
		Z_42	337	3.96	Baik
	Banyaknya penugasan audit yang dilakukan	Z_43	334	3.93	Baik
		Z_44	330	3.88	Baik
		Z_45	313	3.68	Baik
MEAN				3.73	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel pengalaman auditor terdiri dari 3 dimensi dan 5 indikator serta terdapat 15 pernyataan. Rata-rata pengalaman auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Pendidikan terakhir auditor sudah sesuai dengan standar profesinya dan auditor memiliki pemahaman terkait pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidangnya. Indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah mengenai pelatihan profesi sehingga diharapkan auditor mengikuti segala jenis pelatihan ataupun seminar terkait kajian terbaru dari bidang yang digelutinya untuk meningkatkan kompetensinya.

Tabel 11. Variabel Kualitas Audit

Dimensi	Indikator	Pernyataan	SKOR	MEAN	KATEGORI
Kualitas Prosesi	Dilakukan dengan hati-hati & sesuai prosedur	Y_46	302	3.55	Baik
		Y_47	305	3.59	Baik
	Adanya temuan dan memiliki sikap skeptis	Y_48	310	3.65	Baik
		Y_49	327	3.85	Baik
Kualitas Hasil	Adanya rekomendasi	Y_50	307	3.61	Baik
		Y_51	328	3.86	Baik
	Kejelasan dan manfaat laporan hasil audit	Y_52	315	3.71	Baik
		Y_53	317	3.73	Baik
Kualitas Tindak Lanjut Hasil Audit	Tindak lanjut dari rekomendasi	Y_54	315	3.71	Baik
		Y_55	331	3.89	Baik
MEAN				3.71	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel kualitas audit terdiri dari 3 dimensi dan 5 indikator serta terdapat 10 pernyataan. Rata-rata kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Laporan sudah memuat temuan dan rekomendasi serta tindak lanjutnya. Auditor masih perlu meningkatkan kehati-hatian serta meningkatkan penerapan sikap skeptis.

Analisis Verifikatif

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan uji-F dihasilkan jika skor signifikan $0.000 < 0.050$ maka secara simultan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan teori atribusi pada penelitian ini dimana seorang auditor dalam menghasilkan audit berkualitas akan dipengaruhi sebagai faktor yaitu kompetensi dan independensi. Hasil ini juga senada dengan pernyataan (Arens, Beasley, & Elder, 2017). yang menyatakan *audit quality means how well an audit detect and report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particular independence.* Dengan kata lain dalam menghasilkan kualitas audit, kompetensi seorang auditor diperlukan dalam upaya mendeteksi kesalahan dan independensi diperlukan auditor dalam melaporkan kesalahan tersebut. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan jika kompetensi juga independen memiliki pengaruh simultan terhadap kualitas audit (Khurun In & Asyik, 2019), (Putri & Hariadi, 2019), (Dehilmus, Anisma, & Hasan, 2017).

Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan regresi dihasilkan jika signifikan $0.000 < 0.050$ artinya secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Prawiranegara, 2023), (Haninun, Septiyenti, & Aminah, 2022), (Putri & Hariadi, 2019), (Dewi, 2016), yang menyatakan jika kompetensi auditor berpengaruh parsial terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Auditor yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki pandangan lebih luas tentang berbagai hal. Auditor akan semakin memiliki banyak pengetahuan terkait bidang yang digelutinya, sehingga mampu memahami masalah secara lebih mendalam (Putri & Hariadi, 2019). Bertolak belakang dengan (Maharany, Astuti, & Juliardi, 2016) yang menyatakan jika kompetensi tidak memiliki pengaruh akan kualitas audit.

Pengaruh Independensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan regresi dihasilkan jika signifikan $0.000 < 0.050$ sehingga Independensi berpengaruh parsial terhadap kualitas audit. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arens et al., 2017) *the value of auditing depends heavily on the public's perception of the independence of the auditors.* Dengan kata lain kualitas hasil audit salah satunya dipengaruhi oleh persepsi mengenai independensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prawiranegara, 2023), (Saadah & Challen, 2022), (Haninun et al., 2022), (Terawati et al., 2020) yang menyatakan jika independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang independen maka akan selalu jujur dan objektif dalam mempertimbangkan fakta atau bukti audit sehingga audit yang dilakukannya akan menghasilkan kualitas yang baik (Terawati et al., 2020). Bertolak belakang dengan penelitian, (Tawakkal, 2019), (Fahdi, 2018), dan (Maharany et al., 2016), yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perhitungan MRA dihasilkan jika signifikansi sebesar $0.009 < 0.050$ sehingga variabel pengalaman dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dihasilkan ketika seorang auditor mampu menemukan atau mendeteksi kesalahan dari klien melalui kompetensinya (Arens et al., 2017). Kompetensi ini dapat meningkat ketika auditor memiliki pengalaman di bidangnya. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Agoes, 2019). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dehilmus et al., 2017) yang menyatakan Variabel interaksi kompetensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman

yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perhitungan MRA dihasilkan jika signifikansi sebesar $0.095 > 0.050$ sehingga variabel pengalaman tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dihasilkan ketika seorang auditor mampu melaporkan kesalahan dari klien melalui independensinya (Arens et al., 2017). Akan tetapi semakin lama pengalaman auditor memeriksa objek pemeriksaan yang sama maka akan menurunkan tingkat independensi seperti yang kita ketahui jika objek pemeriksaan inspektorat provinsi akan selalu sama setiap periode pemeriksaannya, hal ini dapat memunculkan keakraban atau hubungan kekerabatan antara auditor dengan objek pemeriksaan baik disadari ataupun tidak. Hubungan kekerabatan yang terjadi ini lambat laun dapat menyebabkan terkikisnya sikap independensi seorang auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan bisa menurun (Terawati et al., 2020). Bertolak belakang dengan penelitian (Dehilmus et al., 2017) dan (Londa & Banda, 2023) dimana pengalaman dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan audit yang selalu dituntut bersifat independen, menyampaikan hasil audit sesuai dengan objektivitas dan fakta yang ada maka akan semakin berkualitas hasil auditnya (Dehilmus et al., 2017).

V. Penutup

Rata-rata kompetensi, independensi, pengalaman, dan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Beberapa indikator masih perlu mendapat perhatian yaitu penggunaan teknologi, kebebasan dari tekanan dalam mengaudit, pelatihan profesi, kehati-hatian serta sikap skeptis dalam melakukan proses audit. Kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit baik simultan maupun parsial. Pengalaman mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, namun pengalaman tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Diharapkan auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan penguasaan teknologi dan pelatihan profesi lainnya secara berkala sehingga membantu mempermudah auditor melaksanakan tugasnya. Dibutuhkan sikap saling toleransi antar auditor dan objek pemeriksaan sehingga meminimalisasi saling mempengaruhi dan meningkatkan objektivitas pelaporan, diperlukan juga sikap skeptis dan penuh hati-hati dalam melakukan pengawasan agar menghasilkan laporan audit berkualitas. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas variabel penelitian atau mengembangkan adanya variabel intervening atau menambah variabel moderasi lainnya seperti sikap skeptis, motivasi auditor, profesionalisme, integritas, audit delay, atau fee auditor.

Daftar Pustaka

- AAPI, (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia). (2014). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Retrieved from <https://ppid.beraukab.go.id>
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Praktikum Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2017). *Auditing and Assurance Service*. UK: Pearson.
- Dehilmus, I., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah). *JOM Fekon*, 4(1), 3196–3210. Retrieved from <https://media.neliti.com/>
- Dewi, C. A. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita*, 1–20.
- Dewiyatini. (2019). Delapan Kali Dapat Opini WTP, BPK Masih Berikan Catatan Risiko Penyimpangan Pada Laporan Keuangan Pemprov Jawa Barat. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com>

- Fahdi, M. (2018). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se-Provinsi Riau. *Jurnal Valuta*, 4(2).
- Foster, B., & Seeker, K. (2010). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi (empat)*. Yogyakarta: ANDI.
- Haninun, Septiyenti, L. W., & Aminah. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Visionist*, 11, 43–50.
- IAPI, (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). (2016). SA 200: Standar Audit. Retrieved from <https://iapi.or.id>
- Khurun In, A. W., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–15. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Londa, Y., & Banda, F. L. (2023). Pengaruh Independensi Dan Time Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Open Journal System*, 17(6), 1245–1253. Retrieved from <http://binapatria.id/>
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi Empiris Pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236–242.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- PERMEPAN, (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara). (2008). Standar Audit Aparat Pengawasan Intern No.PER/05/M.PAN/03/2008. Retrieved from <https://itjen.pu.go.id>
- Prawiranegara, G. P. (2023). The Influence Of Auditor Competence, Independence, And Ethics On Audit Quality (Survey In West Java Provincial Government Institutions). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Entrepreneurship*, 17(1), 130–139. Retrieved from <https://www.researchgate.net/>
- Putri, J. A., & Hariadi, B. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–11. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/>
- Qodir, A. (2010). Dua Pejabat Bekasi Didakwa Suap Rp 400 Juta Auditor BPK. Retrieved from <https://www.tribunnews.com>
- Rahayu, S., Kustiawan, M., & Fitriani. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2(12), 1158–1173.
- Saadah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit, dan Perikatan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Saptohutmo, A. P. (2022). Suap Bupati Bogor Ade Yasin dan Deretan Kasus Jual Beli WTP BPK. Retrieved from <https://nasional.kompas.com>
- SPKN, B. R. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Retrieved from <https://www.bpk.go.id>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.170>
- Terawati, M. T., Effendi, A., & Suharman, H. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 2(12), 1062–1077.
- Wibowo. (2019). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.